



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SDN 5 Singkawang

Kamaruddin<sup>1</sup>, Rini Setyowati<sup>2</sup>, Yuni Agusniarti<sup>3</sup>

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

kamaruddinoke@yahoo.com<sup>1</sup>, rini1989setyowati@gmail.com<sup>2</sup>, yuniagusniarti29@gmail.com<sup>3</sup>

### Keywords :

Keaktifan Belajar Siswa, Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

### ABSTRACT

Berdasarkan hasil pra riset di SDN 5 Singkawang bahwa sebagian hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari guru bahwa hasil belajar IPS kurang lebih 70% masih berada dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di SDN 5 Singkawang; 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V di SDN 5 Singkawang; 3) Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V di SDN 5 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Singkawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan Kolomogrov-Smirnov dan uji linier. Data dianalisis secara univariat dengan taraf signifikan 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan: 1) dari hasil perolehan persentase keseluruhan skor angket keaktifan belajar siswa kelas V SDN 5 Singkawang yaitu 69,77% yang artinya keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang terkategori "baik"; 2) hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Singkawang terkategori "tinggi" berdasarkan skor dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 71,28; 3) terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa kelas V SDN 5 Singkawang dengan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,69 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,133 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik (Yusuf, 2018: 7). Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan sosial siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2019: 149). Pembelajaran IPS dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Proses pembelajaran yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di- Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Budiwibowo, 2016: 62).

Secara umum tujuan belajar IPS merupakan mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik (Susanti, 2018: 7). Salah satu karakteristik IPS adalah pembelajaran IPS memerlukan berbagai pendekatan yang memungkinkan siswa tidak hanya mengkaji fakta dan konsep secara teori tetapi mengharuskan siswa dapat mengkaji, mempelajari, dan berinteraksi secara langsung dilingkungannya (Susanto, 2016: 128 (dalam Sufiyanti & novianto, 2021: 284)).

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri, siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011). Keaktifan merupakan selaku subjek dalam aktivitas pembelajaran ataupun aktivitas belajar, siswa dituntut buat senantiasa aktif memproses serta mencerna perolehan belajarnya (Rusman, 2017: 99). Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama berada di-dalam kelas (Hamalik, 2017: 138).

Keaktifan belajar siswa dapat diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa dengan siswa aktif, baik bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain. Secara tidak langsung akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa (Ingtyas, 2021: 54). Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala ketika saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa mudah merasa bosan dengan materi yang dijelaskan guru, sebgaiannya siswa hanya mencatat dan mendengar guru menjelaskan tanpa ada aktivitas belajar, seperti ikut terlibat dalam permasalahan seperti bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan berkerjasama dengan siswa lainnya, membuat kurang tanggap pada materi yang diberikan guru sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan ataupun bertanya, hal ini menimbulkan keaktifan siswa yang rendah. Sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan berpengaruh pada hasil belajarnya yang masih dibawah rata-rata.

Hasil belajar merupakan beberapa pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik (Rusman, 2017: 129). Hasil belajar ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) menilai/mengevaluasi, dan (6) mencipta. Adapun yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kesulitan memahami pelajaran, kurangnya minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, siswa juga kurangnya konsentrasi dalam belajar karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti

siswa sibuk bermain saat pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor. Kurangnya intensitas belajar, kurangnya kesungguhan dan keaktifan belajar siswa, lingkungan belajar sekolah kurang memadai dan kondusif merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Fadrijin, 2018: 2).

Berdasarkan hasil pra riset di SDN 5 Singkawang bahwa sebagian hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari guru bahwa hasil belajar IPS kurang lebih 70% masih berada dibawah KKM. Berdasarkan informasi guru yang mengajar di kelas V menyatakan bahwa sebagian siswa masih kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, sebagian siswa masih kurang tanggap dengan materi yang dijelaskan, sebagian siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah dalam pembelajaran karena guru jadi tidak mengetahui apakah siswa diam karena dia telah mengerti pelajaran yang diajarkan atau belum. Hal ini dikarenakan keaktifan merupakan salah satu indikasi penilaian proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana (2016: 61) yang menyatakan bahwa penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Terkait hubungan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar IPS, hal ini sejalan dalam penelitian Susilowati (2020). Menyatakan bahwa adanya hubungan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang keaktifan belajarnya tinggi dan kelompok siswa yang keaktifan belajarnya rendah. Berdasarkan uraian di atas dari penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Singkawang”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Solimun, dkk (2020: 124) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 58 siswa. Menurut Sugiyono (2018: 81) mengartikan sampel adalah sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 85). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Singkawang yang berjumlah 58 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket, dan dokumentasi. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Angket keaktifan belajar siswa berisi daftar pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dengan indikator keaktifan fisik, keaktifan mental, keaktifan intelektual, dan keaktifan emosional. Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS siswa melalui nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 5 Singkawang adalah didapatkan data hasil siswa berupa skor angket dari kelas V didapatkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan mendapatkan rata-rata nilai 56 dan terletak pada kategori cukup pada nilai kategori  $40\% < P \leq 60\%$ . Adapun hasil angket keaktifan belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 hasil angket keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang**

No	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata
1	Sangat Baik	$80\% < P < 100\%$	11	68
2	Baik	$60\% < P < 80\%$	36	55
3	Cukup	$40\% < P < 60\%$	11	45
4	Kurang	$20\% < P < 40\%$	0	0
5	Sangat Kurang Baik	$0\% < P < 20\%$	0	0
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>				56
<b>Kriteria Keseluruhan</b>				<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kriteria sangat baik berjumlah 11 siswa, kriteria baik berjumlah 36, dan kriteria cukup berjumlah 11 siswa. Kriteria baik memiliki paling banyak siswa yaitu 36 dan berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria baik memiliki rata-rata 55.

**Tabel 2 hasil perhitungan skor tiap indikator angket keaktifan belajar siswa**

No	Indikator	Jumlah Nilai Per indikator	Rata-rata Per-indikator
1	Keaktifan fisik	999	71,76%
2	Keaktifan mental	649	69,93%
3	Keaktifan intelektual	592	63,79%
4	Keaktifan emosional	1025	73,63%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator ke 4 yaitu keaktifan emosional persentase tertinggi sebesar 73,63%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 keaktifan intelektual sebesar 63,79%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang yaitu 69,77% yang artinya keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik.

### 2. Hasil belajar

Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, namun peneliti menggunakan nilai akhir semester genap sebagai berikut:

Hasil belajar siswa adalah sebesar 71,28 maka rata-rata hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan oleh sekolah yaitu dengan KKM nilai 65. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan

belajar siswa di kategorikan baik dan hasil belajar siswa juga dikategorikan tinggi, sehingga keaktifan belajar siswa didukung oleh hasil belajar siswa.

### 3. Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas data terlebih dahulu.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirinov (One Sample K-S)* dengan Excel 2016. Data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05 didapat hasil uji normalitas data angket keaktifan belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar IPS, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif dan angket *Self***

Variabel	$D_n$	<i>Awareness</i>	
		<i>Kolomogrov smirnov</i>	Keterangan
Keaktifan Belajar Siswa	0,1010	0,1804	Normal
Hasil belajar IPS	0,1174	0,1804	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas angket keaktifan belajar siswa berdistribusi normal dengan keputusan  $D_{hitung} < D_{tabel}$  yaitu  $0,10 < 0,1804$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang di peroleh berdistribusi normal. Kemudian untuk perhitungan hasil belajar  $D_{hitung} < D_{tabel}$  yaitu  $0,11 < 0,1804$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang di peroleh berdistribusi normal.

#### b. Uji linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana Ms. Excel. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan terhadap keaktifan belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variabel X (keaktifan belajar siswa) di peroleh nilai signifikan 1,02. Nilai variabel signifikan  $X > 0,05$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

#### c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas V SDN 5 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1) Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0$  :  $\rho = 0$ , tidak ada hubungan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 5 Singkawang.

$H_a$  :  $\rho = 0$ , ada hubungan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 5 Singkawang.

## 2) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi *pearson product moment* menggunakan sistem peringkat, maksudnya data yang diperoleh akan disusun menjadi urutan terbesar ke terkecil. Kemudian data tersebut diberi peringkat. Untuk nilai yang sama diberikan nilai peringkat rata-rata. Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Korelasi *Pearson Product Moment* Keaktifan Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Y)**

Korelasi	Hasil
Korelasi PPM	0,69
$t_{hitung}$	7,133
$t_{tabel} : \alpha (0,05)$ , dan $dk = n-2$	2,003
Kategori	Ada hubungan/terdapat hubungan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil korelasi *pearson product moment* sebesar 0,69 yang artinya memiliki kriteria yang tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,69, selanjutnya mencari  $t_{hitung}$  dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 58 orang, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,133. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa ( $n$ )-2 = 58-2= 56 orang, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (keaktifan belajar siswa) dengan Y (hasil belajar mata pelajaran IPS) dengan korelasi sebesar 0,69. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 5 Singkawang. Penelitian juga didukung dari penelitian sebelumnya Puspitaningdyah dan Dwi Okta (2018) bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 5 Singkawang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Tingkat keaktifan belajar siswa kelas V SDN 5 Singkawang terkategori “baik” dengan rata-rata keseluruhan 69,77%. Berdasarkan skor dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 69,77%. Keaktifan belajar siswa dikelas V SDN 5 Singkawang pada indikator (1) keaktifan fisik rata-rata skor 71,76%; (2) keaktifan mental rata-rata skor 69,93%; (3) keaktifan intelektual skor rata-rata 63,79%; (4) keaktifan emosional rata-rata skor 73,63%. Dapat dilihat bahwa indikator ke 4 yaitu keaktifan emosional memiliki persentase tertinggi sebesar 73,63%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 keaktifan intelektual sebesar 63,79%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang yaitu 69,77% yang artinya keaktifan belajar siswa SDN 5 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa tergolong tinggi berdasarkan skor rata-rata keseluruhan siswa yaitu 71,28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 5 Singkawang nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,69, dan  $t_{hitung}$  dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 58 orang, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,133 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat penelitian bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas, guru perlu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa perlu berupaya agar keaktifan belajar dapat maksimal dengan sering bertanya kepada guru, sering berdiskusi dan mencari sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto, A. (2016) Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-68.
- Fadjrin, N. N. (2018). Hubungan keaktifan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. *Jurnal MathGram Matematika*, Vol 2 No 1 April 2018
- Hamalik. (2017). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ingtyas dan Regina. (2021) Hubungan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Boga Dasar Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Glora Jaya Nusantara Medan. *Garnish (Jurnal Pendidikan Tata Boga)*, 5(1).
- LP2M. (2022). *Pedoman Penyusunan SkrIPSi STKIP Singkawang*. Singkawang.
- Puspitaningdyah, Dwi Okta. (2018) "Pengaruh keterampilan mengelola kelas dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS SD." *Joyful Learning Journal* 7, no. 1: 39-47.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solimun, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Prespektif Sistem*. UB Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Rosadakarya.
- Sufiyati dan Novianto. (2021). Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*. *Jurnal Sosialita*, 16(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilowati, dkk. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Taktakan I. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 8(2).
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN.